

**STUDI *LIVING QUR'AN*: PEMAANAAN AYAT-AYAT AL-
QUR'AN DALAM *RATIB AL-KUBRA* DI PONDOK
PESANTREN AL-MUBAROK MEDONO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

LENI LAILATUS SAFA'AH
NIM. 3119055

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**STUDI *LIVING QUR'AN*: PEMAKNAAN AYAT-AYAT AL-
QUR'AN DALAM *RATIB AL-KUBRA* DI PONDOK
PESANTREN AL-MUBAROK MEDONO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

LENI LAILATUS SAFA'AH
NIM. 3119055

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Leni Lailatus Safa`ah
NIM : 3119055
Jurusan : Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**STUDI LIVING QUR`AN: PEMAKNAAN AYAT-AYAT AL-QUR`AN DALAM RĀTIB AL-KUBRĀ DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MEDONO PEKALONGAN**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 November 2022

Yang Menyatakan,



Leni Lailatus Safa`ah
NIM. 3119055

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos
Kajen, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Leni Lailatus Safa`ah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
di-

PEKALONGAN

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Leni Lailatus Safa`ah
NIM : 3119055
Judul : **STUDI *LIVING QUR`AN*: PEMAKNAAN AYAT-AYAT AL-QUR`AN DALAM *RĀTIB AL-KUBRĀ* DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MEDONO PEKALONGAN**

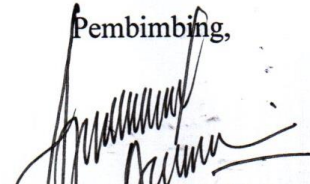
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 November 2022

Pembimbing,


Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199109092019031013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LENI LAILATUS SAFA'AH**
NIM : **3119055**
Judul Skripsi : **STUDI *LIVING QUR'AN*: PEMAKNAAN AYAT-AYAT
AL-QUR'AN DALAM *RĀTIB AL-KUBRĀ* DI PONDOK
PESANTREN AL-MUBAROK MEDONO
PEKALONGAN**


yang telah diujikan pada Hari Senin, 26 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004

Penguji II


Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 26 Desember 2022

Disahkan Oleh

Dekan


Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	ĥā'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	ه	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata)
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī

ا = u	او = au	او = ū
-------	---------	--------

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربّنا = *rabbānā*

البرّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البديع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Tanpa rahmat dan bimbingan-Nya saya tidak akan mampu menempuh semua ini. Sujudku untuk Mu, semoga saya dan keluarga selalu dalam lindungan dan pertolongan-Mu wahai Rabbku dan diridhoi dalam setiap langkah menuju kehidupan bahagia dunia akhirat.

Saya persembahkan karya saya ini dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Abdussalam dan Ibu Siti Zaeni yang telah motivasi terbesar saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kepada bapak dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
3. Bapak Muthoin, M.Ag selaku dosen wali studi saya selama studi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, terima kasih saya sampaikan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kepada bapak dan keluarga keberkahan, kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat.
4. Ibu Shinta Nurani, M.A yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama studi, terima kasih saya sampaikan semoga Allah SWT selalu memberikan kesuksesan, kebahagiaan dan keberkahan kepada ibu dan keluarga. Amin.
5. Kakak saya Laelatul Rizki, adik saya Mufdhoh Ulum dan ponakan tercinta saya Nafisah Husna A. dan Zakaria Ahmad yang senantiasa memanjatkan doa-doa dan mencurahkan kasih sayangnya serta memberikan dorongan baik moral maupun spiritual. Terima kasih atas segalanya, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan kebahagiaan dan membalas segala kebbaikannya dunia maupun akhirat.

6. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono, terkhusus Mas Yai Abdul Lathif, Bu nyai Khotimah beserta keluarga selaku pengasuh pondok, segenap pengurus dan santri Al-Mubarak, mba Hanifah, Mila, Kang Hanif, dan Ustad Sharof yang telah memberikan kontribusinya dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat tercinta anggota squad ``wong sukses`` Ilmi, Ajeng, Hilya. Kemudian Mba ku Widatul Khasanah, serta squad ``Leadys`` semoga masih sehat, bahagia dan sukses selalu untuk kalian, dan yang terakhir teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019.

MOTTO

وما انزلنا عليك الكتاب الا لتبين لهم الذى اختلفوا فيه وهدى ورحمة لقوم
يؤمنون

``Kami tidak menurunkan kitab (Al- Qur`an) ini kepadamu (Nabi Muhammad) kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman`` (Q.S. An-Nahl ayat 64)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

ABSTRAK

Safa`ah, Leni lailatus. 2022. STUDI *LIVING QUR`AN*: PEMAKNAAN AYAT-AYAT AL-QUR`AN DALAM *RATIB AL-KUBRA* DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MEDONO PEKALONGAN. Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Syamsul Bakhri, M. Sos.

Kata kunci: Al-Qur`an, Living Qur`an, *Ratib Al-Kubra*

Penelitian ini membahas mengenai praktik dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur`an yang terdapat pada *Ratib Al-Kubra* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono, praktik tersebut dilatar belakangi oleh pemahaman pengasuh Pondok Pesantren bahwa ayat-ayat yang dibaca pada ratib Al-Kubro memiliki manfaat dan faedah yang banyak, bentuk pemaknaan tersebut dilihat dari *living Qur`an*, Sehingga nantinya penelitian ini diharapkan mengelaborasi antara realita yang terjadi (pemahaman informan Pondok Pesantren) dengan makna ayat-ayat Al-Quran dalam *Ratib*. Sehingga melalui penelitian ini akan diketahui apakah pemahaman secara maknanya, sesuai dengan pemahaman makna menurut ulama tafsirnya. Sehingga Pondok Pesantren Al-Mubarak sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal secara ilmiah pemahamannya terhadap ayat Al-Qur`an dalam dapat diketahui.

Permasalahan utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik pembacaan *Ratib Al-Kubra* di Pondok Pesantren Al-Mubarak, lalu bagaimana pemahaman makna dari para pemimpin di pondok tersebut. Serta memiliki peran apa saja pembacaan *Ratib* di pondok ini, Kemudian dipaparkan pula mengenai apa saja motivasi para institusi pesantren yang terdiri dari Pengasuh, Asatidz dan Santri dalam mengikuti kegiatan pembacaan *Ratib Al-Kubra*.

Penulis menggunakan metode kualitatif serta *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan etnografi dan *living Qur`an*. Selain itu, untuk memperkuat analisis penulis juga menggunakan teori enkulturasi untuk menjawab rumusan masalah diatas, dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada pengasuh maupun Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak. Hasil temuan lapangan tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah praktik pembacaan *Ratib Al-Kubra* yaitu diawali dengan bertawasul kepada Rasulullah SAW, membaca 22 potongan surat dan ayat Al-Qur`an, kemudian terdapat dzikir dan doa-doa serta rangkaian bacaan sholawat. surah dan potongan ayat yang terdapat di *Ratib Al-Kubra* diyakini memiliki keutamaan. Kemudian mengenai pemahaman ayat-ayat Al-Quran dalam *Ratib Al-Kubra*, Pengasuh maupun asatidz pondok pesantren Al-Mubarak menyampaikan pendapatnya bahwa surat dan potongan ayat Al-Qur`an yang terdapat pada *Ratib* adalah sebagai tameng/pelindung diri, sebagai tawasul

kita memohon do`a dan sebagai sumber energi positif sehingga menciptakan perilaku positif pula. Kemudian, motivasi pembacaan *Ratib Al-Kubra* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono ialah sebagai berikut: *pertama*, sebagai media mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam Surat Al-Ahzab ayat 56, *kedua* media mengabdikan hajat pada Surat Al-Baarah ayat 255, *ketiga* menumbuhkan ketenangan dan *keempat* menciptakan perilaku terpuji dalam surat Al-Insyirah ayat 1-8.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas kasih sayang, petunjuk, dan kekuatan-Nya maka penulis dapat menyelesaikan menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Kekasih Allah Rasulullah Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya.


Penulis menyadari bahwa, skripsi yang berjudul **``STUDI LIVING QUR`AN: PEMAKNAAN AYAT-AYAT AL-QUR`AN DALAM RATIB AL-KUBRA DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MEDONO PEKALONGAN``** dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Dr. KH. Sam`ani Syahroni, M.Ag. selaku dekan fakultas ushuludin adab dan dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Misbakhidun, Lc, M.Ag., Ibu Shinta Nurani, M.A selaku ketua dan sekertaris jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Syamsul Bakhri, M.Sos selaku pembimbing yang dengan sabar telah memberikan motivasi, pengarahan dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.
5. Staf dan pegawai perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menjadi tempat sumber informasi
6. Kakak, adik dan sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta mendoakan penulis
7. Teman-teman seperjuangan IAT angkatan 2019
8. Seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berjuang semaksimal mungkin, apabila ditemukan kekurangan maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekalongan, 30 November 2022

Penulis



Leni Lalatus Safa'ah
NIM. 3119055

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Teori.....	7
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II <i>RĀTĪB AL-KUBRĀ</i> SEBAGAI KAJIAN <i>LIVING QUR`AN</i>	21
A. <i>LIVING QUR`AN</i>	21
1. Definisi <i>Living Qur'an</i>	21
2. Objek yang dikaji <i>Living Qur'an</i>	23
3. Objek kajian <i>living Qur`an</i> berdasarkan Jenisnya	26
4. Sejarah <i>Living Qur`an</i>	28

B. <i>RĀTĪB AL-KUBRĀ</i>	30
1. Definisi <i>Ratib Al-Kubrā</i>	30
2. Sejarah <i>Ratib Al-Kubrā</i>	31
3. Biografi penyusun <i>Ratib Al-Kubrā</i>	40
C. TEORI ENKULTURASI.....	43

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK DAN PRAKTIK PEMBACAAN RATIB AL-KUBRO.....46

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono Pekalongan	46
1. Profil Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono Pekalongan.....	46
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono.....	47
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono.....	47
4. Tujuan Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono	48
5. Jadwal Kegiatan Santri.....	49
6. Struktur Organisasi.....	52
7. Data Sekolah Binaan	54
8. Data santri dan Tenaga Pengajar	55
9. Fasilitas pondok Pesantren	56
10. Sistem Pendidikan.....	57
11. Jenis usaha Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono.....	59
12. Halaman website Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono.....	61
13. Sejarah Ratib Al-Kubro di pondok Pesantren Al-Mubarak.....	61
B. Praktik pembacaan Ratib Al-Kubro di Pondok Pesantren Al-Mubarak	62
C. Pemahaman Makna Ayat-ayat Al-Qur'an dalam <i>Ratib Al-Kubrā</i> di Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono.....	77
D. Motivasi Para Institusi Pesantren (Pengasuh, ustadz/ustadzah dan santri) Mengikuti Kegiatan Pembacaan <i>Ratib Al-Kubrā</i>	84

BAB IV ANALISIS PRAKTIK DAN PEMAKNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM PEMBACAAN <i>RĀTIB AL-KUBRĀ</i> DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK	90
A. Analisis Praktik Pembacaan <i>Ratib Al-Kubra</i> di Pondok Pesantren Al-Mubarak	90
B. Analisis Makna Ayat-ayat Al-Qur'an dalam <i>Ratib Al-Kubro</i> di Pondok Pesantren Al-Mubarak	97
C. Analisis Motivasi Institusi Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam Mengikuti Rutinan Pembacaan <i>Ratib Al-Kubrā</i>	107
 BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	112
 DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Turnitin
- Lampiran 7 : Surat Pemeriksaan
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia ialah makhluk Allah SWT dengan ciptaan yang berbeda dengan makhluk lainnya, yaitu tercipta lebih sempurna, maka seharusnya hal tersebut membuat diri selalu ingat dengan-Nya. Potensi manusia untuk selalu mengingat Allah SWT sangat banyak, bahkan di zaman yang sekarang sudah mudah melalui akses handphone pun bisa, misalkan konten ngaji online di youtube dan yang lainnya. Jadi, mengingat Allah SWT adalah sumber ketenangan yang ingin semua manusia rasakan. Firman-Nya sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah, karena dengan ingat kepada Allah SWT hati akan muncul ketenangan." (Q.S. Al-Ra`d/13: 28).¹

Penjelasan mengenai ayat tersebut ialah supaya kita selalu ingat terhadap-Nya misalkan dalam keadaan duduk, berdiri, maupun berbaring, dimanapun, kapanpun. Selama nafas kita masih ada diberi segala kenikmatan dari Nya. Hal tersebut bukti cinta Allah SWT terhadap hamba-hamba-Nya. Selain itu dzikir tidak berat dilakukan dan kewajiban melaksanakannya pun ringan dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya.

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syamil Qur`an 2012),

Di zaman kontemporer seperti sekarang ini, media dzikir yang ditawarkan sangat bervariasi termasuk dalam momentum yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Seperti kita ketahui kajian Al-Qur'an semakin berkembang dan luas penjangkauannya, berawal dari sebuah kajian teks terhadap sosial budayanya, dan pada saat ini kerap diucapkan dengan sebuah kajian *living Qur'an*. Muhammad Mansyur mengemukakan dalam buku yang disusunnya dengan judul ``metode penelitian *living Qur'an* dan Hadist`` mengemukakan Al-Qur'an yang berawal pada sebuah fenomena *Qur'an in Every day live* ialah arti/makna lalu peran, tujuan yang benar-benar riil dimengerti dan dirasakan langsung oleh umat islam. Sebuah fenomena umat muslim yang berkesinambungan dari mempelajari Qur'an ialah misal dalam penulisan mushaf-mushaf berasal dari Qur'an pada suatu tempat, penggalan ayat Al-Qur'an yaitu diyakini menjadikannya untuk obat, serta do'a lainnya yakni di yakini masyarakat sebagai pembawa maslahat.²

Fenomena tersebut dalam masyarakat saat ini banyak berkembang bermacam-macam susunan dzikir, seperti *Ratib Al-Hadad*, *Ratib Al-Athos*, *Ratib Al-Idrus* dan *Ratib Al-Kubra*. Salah satu *Ratib* yang terkenal dan masyhur dikalangan masyarakat muslim Indonesia adalah *Ratib Al-Kubrā*. Kata *Ratib* Secara bahasa diartikan ``yang beraturan``. Pada ilmu tasawuf, *ratib* dipakai sebagai salah satu dzikir yang digunakan oleh seorang alim,

²Muhammad Mansyur, *Metode Penelitian living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5-7.

guru tirakat sebagai bacaan yang dilakukan pada suatu waktu yang tertentu oleh individu maupun sekelompok orang yang penyusunnya yang mempunyai wewenang kepada jamaah untuk mengaturnya.³

Rutinan di Pondok Al-Mubarak yang kaitannya dengan *dzikrullah* salah satunya pembacaan *Ratib Al-Kubrā* yang berisi potongan ayat dalam Al-Qur`an serta rangkaian dzikir lainnya. Rutinan tersebut dilatar belakangi karena adanya suatu pemahaman dari pengasuh bahwa surat yang dibacakan memiliki faedah dan manfaat yang banyak, dalam hal ini diperkuat kembali yakni motivasi dan dorongan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam pelaksanaan rutinan tersebut karena yakin dan percaya terhadap beberapa ayat yang di bacakan diantaranya pada surat Al-Insyirah 1-8, Al-Ahzab ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 255.⁴

Maulana Habib Luthfi bin Hasan bin Yahya menyampaikan mengenai Surat Al-Ahzab ayat 56 dalam sebuah media online, beliau menyatakan kekagumannya terhadap satu ayat yang mengangkat kebesaran Nabi Muhammad dan memerintahkan untuk membaca shalawat. Allah memerintahkan shalat, tapi Allah tidak shalat. Juga perintah zakat, Allah juga tidak menjalankannya. Tapi perintah shalawat ini, Allah ikut bershalawat, itu tingkat perbedaan yang sangat jauh. Segala sesuatu yang diciptakan Allah tidak diciptakan percuma, semuanya juga memiliki

³Sukriadi Sambas, *Quantum doa: membangun keyakinan agar doa tak terhijab dan mudah dikabulkan* (Jakarta: Hikmah,2003),137

⁴Observasi tanggal 4 Januari 2023

kelebihan tersendiri, yang membedakan satu dengan yang lain. Maka tidak mustahil kalau Allah memberi kemuliaan (perintah shalawat) ini kepada kanjeng Nabi.⁵ Maka dari paparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembacaan *Ratib Al-Kubrā* yang didalamnya dibacakan surat Al-Ahzab ayat 56 tersebut.

Ratib Al-Kubrā adalah sebuah bacaan-bacaan dzikir yakni tersusun oleh wali Allah, Sayyid Al-Imam Al-Habib Thoha bin Hasan bin Yahya yang berasal dari Kecamatan Ciledug, Kabupaten Cirebon. Kemudian diijazahkan atau diberikan kepada Al-Habib Luthfi bin Ali bin Hasyim bin Yahya, Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Pembacaan *Ratib Al-Kubrā* adalah suatu praktik sosial agama yang isinya adalah kumpulan ayat-ayat Qur'an terpilih dalam beragam rangkaian dzikir lainnya dan telah berkembang di Indonesia adalah penjelasan dari *Ratib Al-Kubrā*.⁶ Dibuktikan dengan adanya masyarakat yang sudah mengamalkan Ratib ini, salah satunya adalah di Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono Pekalongan.

Selain itu yang menarik didalam isi *Ratib Al-Kubrā* dan tidak terdapat pada ratib-ratib lain antara lain:

⁵ nu.or.id diakses melalui alamat <https://www.nu.or.id/post/read/44627/habib-luthfijelaskan-derajat-shalawat> diakses pada Januari 2023

⁶Ifatudiyyanah, 2021, *Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Dzikir Ratib Al-Hadad di Majelis Ta'lim Fadhilatussolawat*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

1. Isi keseluruhan bacaan yang terdapat pada *Ratib Al-Kubrā* hampir sama dan seimbang dengan bacaan tawasul kepada wali-wali Allah SWT. Hal tersebut menandakan bahwa sangat banyak nya wali yang disebutkan dalam *Ratib Al-Kubrā*, maka resepsi santri mengenai ini ialah semakin banyak nama wali-wali yang di bacakan, yaitu diyakini banyaknya kasih sayang-Nya turun ketika sedang dibacakan Ratib ini.
2. Pada akhir pembacaan *Ratib Al-Kubrā* terdapat bacaan sholawat dengan susunan tertentu sebanyak 19 x sholawat, yakni belum tercantumkan pada *ratib-ratib* sebelumnya.⁷

Sebuah rutinan kegiatan dalam membaca dan memahami ayat Al-Qur'an dalam *Ratib Al-Kubrā* di Pondok Pesantren Medono Pekalongan adalah sebuah respon yang diterima dari para santri dan institusi Pesantren Al-Mubarak Medono tidak pula di temukan dalam sebuah lingkupan komunitas masyarakat perkotaan khususnya daerah Pekalongan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pemaknaan ayat Al-Quran pada pembacaan *Ratib Al-Kubrā*. Maka penulis dalam melakukan penelitian memberi judul: **STUDI *LIVING QUR'AN*: PEMAANAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM *RATIB AL-KUBRĀ* DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK MEDONO PEKALONGAN**

⁷ Zidni, Alumni Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 Juni 2022

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Praktik Pembacaan *Rat̄ib Al-Kubr̄a* di Ponpes Al-Mubarak Medono Pekalongan?
2. Bagaimana Pemaknaan Ayat-Ayat Al-Qur`an dalam Rutinan Pembacaan *Rat̄ib Al-Kubr̄a* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono Pekalongan?
3. Apa Saja Motivasi dari Institusi Pesantren Mengenai Pembacaan *Rat̄ib Al-Kubr̄a* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian mengenai ayat-ayat Al-Qur`an dalam pembacaan *Rat̄ib Al-Kubr̄a* sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana praktik dan sejarah pembacaan *Rat̄ib Al-Kubr̄a* di pondok pesantren Al-Mubarak Medono?
2. Mengetahui bagaimana makna yang terdapat dalam pembacaan zikir *Rat̄ib Al-Kubr̄a* di pondok Pesantren Al-Mubarak Medono
3. Mengetahui motivasi dari Institusi Pesantren mengenai pembacaan *Rat̄ib Al-Kubr̄a* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai ayat-ayat Al-Quran dalam pembacaan *Rat̄ib Al-Kubr̄a* sebagai berikut:

1. Dalam ranah akademik, harapannya bisa berkontribusi di dalam ranah keilmuan, terkhusus kajian Ilmu Al-Qur`an Tafsir. Kemudian tulisan

ini bisa juga digunakan untuk salah satu reverensi dalam diskursus mengenai *living Qur`an*.

2. Secara praktis, penelitian bermanfaat bagi masyarakat supaya menambah kecintaan terhadap Al-Qur`an. Pembacaan *Ratib Al-Kubrā* berisi ayat-ayat Qur`an yang merupakan jembatan berinteraksi kepada Allah SWT. Menuju kehidupan yang lurus dan bahagia dunia maupun akhirat.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah landasan teoretis di mana penelitian dilakukan, dan juga berfungsi untuk memandu penelitian menuju penalaran yang tepat berdasarkan teori. Itu maknanya, tidak hanya memuat konsep berupa teori akan tetapi secara deskriptif (arti istilah), akan tetapi harus dapat dimaknai dalam bahasa praktis sehingga bisa penggunaan tolak ukur untuk berbagai pertanyaan penelitian.

1. *Living Qur`an*

Istilah tanggapan baik dari sebuah komunitas masyarakat dalam menganggapi sebuah kehadiran Al-Qur`an, serta bagaimana Al-Qur`an ini dapat bermanfaat, difungsikan ditengah-tengah kehidupan masyarakat itulah pengertian dari *living Qur`an*. Dijelaskan pula bahwasanya *Living Qur`an* ialah suatu respon social dalam realita masyarakat kepada Al-Quran, yakni baik diposisikan sebagai *ulum*, pada tempat-tempat *profane*

(bukan keramat) pada segi lainnya lalu di pahami pedoman dan petunjuk yang bernilai sakral di sisi yang lainnya.⁸

Living Qur`an awal mulai dikenal dengan sebuah gambaran dari ``Qur`an in everyday life``, yakni berarti makna serta fungsinya dipandang secara *riil*, murni dipahami, dirasakan serta dimengerti terhadap umat islam. Selain itu, bisa pula dimaknai sebagai ilmu atau studi mengenai macam-macam fenomena, kegiatan yakni realita sosial dalam masyarakat yang ada hubungannya dengan hadirnya Al-Qur`an pada suatu kelompok manusia/masyarakat dan bagaimana mengaplikasikannya pada diri dilingkungan sekitar.

2. *Ratib Al-Kubrā*

Ratib Al-Kubrā ialah sebuah bacaan-bacaan dzikir yakni tersusun oleh wali Allah SWT, Sayyid Al-Imam Al-Habib Thoha bin Hasan bin Yahya, Kabupaten Cirebon. Kemudian diijazahkan atau diberikan kepada al-Habib Luthfi Bin Ali Bin Hasyim Bin Yahya, Pekalongan Jawa Tengah. *Ratib* ini merupakan amalan yang dilakukan para sahabat-sahabat, khulafaur rasyidin, sayyidina Hasan As-Sibti, Imam Ali zainal Abidin, Imam Ja`far Shodiq dan wali-wali Allah SWT yang lainnya. Dimana urutan dan susunan dalam *Ratib Al-Kubrā* ini disusun oleh kekasih Allah SWT dengan beberapa sifat yang diberikannya yaitu keberkahan, kemuliaan, rahasia, keilmuan, cahaya,

⁸ Muhammad Yusuf, “*Pendekatan sosiologi dalam penelitian*”, dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur`an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 36.

dunia maupun akhirat. Dengan disusunnya *Ratib* ini, masyarakat dapat mempercayainya bahwa kandungan ayat Al-Qur'an bisa mengabulkan segala keperluan, hajat maupun segala keinginan akan segera Allah SWT kabulkan. Dari *Ratib* ini juga kita bisa belajar mencintai cucu-cucu beliau yang *Ratib* ini dinamakan sesuai nama wali penyusunnya.⁹

3. Teori Enkulturasi

Pewaris budaya yaitu enlukturasi sangat terkait oleh aspek proses pengintegrasian kebudayaan didalam sebuah kehidupan manusia yaitu dianggap menjadi sebagian dari kehidupan masyarakat. Definisi enkulturasi menurut Herskovits yaitu suatu proses sosial yang pasti di alami oleh setiap individu dalam lingkupan suatu masyarakat tertentu, baik sadar maupun tidak sadar. Enkulturasi tidak berpacu hanya pada sebuah perilaku menyesuaikan seseorang terhadap masyarakat, akan tetapi sebuah proses untuk mempelajari kebudayaan sebagai anggota dari komunitas masyarakat tertentu.¹⁰ Enkulturasi dipahami sebuah proses mempelajari suatu budaya yang hal tersebut disebabkan adanya hubungan sosial yang terjadi dan berkembang di sebuah komunitas masyarakat tertentu.

⁹ Hanif, Santri Putra Pondok Al-Mubarak, Wawancara pribadi, Pekalongan, 11 November 2022

¹⁰ J.W . Bakker. SJ, *Filsafat Kebudayaan*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014)

F. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu, dalam ranah akademik sebenarnya sudah banyak yang mengkaji mengenai pembacaan *Ratib*. Diantaranya misalkan *Ratib Al-Atos*, *Al-Hadad* dll, sementara *Ratib Al-Kubrā* masih sedikit dan belum ada yang benar-benar focus meneliti mengenai ratib tersebut. Jika dilihat dari *living Qur'an* pun sudah banyak yang mengkaji mengenai pembacaan *Ratib*. Maka penulis menggunakan pijakan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan. Berikut beberapa penelitian yang menjadi pijakan penulis dalam table berikut ini.

Tulisan dari Ega Mawarani, skripsi berjudul *Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an pada Rutinan Ratibulathas*. Kesimpulan hasil penelitian mengungkapkan, sebuah praktik membaca ayat-ayat Alquran dalam kegiatan rutin *Ratibulathas* Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya dianggap penting menurut teori sosiologi pengetahuan. 3 klasifikasi makna yang ditawarkan Karl Manheim, yaitu makna objektif sebagai rutinitas bagi para pemimpin Pondok dan Santri, dan makna ekspresif sebagai bentuk ketaatan, kepraktisan dan tindakan dan pentingnya film dokumenter sebagai budaya inklusif.¹¹

Perbedaan penelitian diatas dibandingkan dengan penulis adalah objek dan lokasi penelitian. Pada skripsi tersebut objeknya adalah *Ratib*

¹¹ Ega Mawarani, 2021, *Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Ratib Al-Attas Di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya*, UIN Sultan Thaha Jambi

Al-Athos, sedangkan penulis menggunakan *Ratib Al-Kubrā*. Selain itu tempat yang dijadikan penulis dalam melakukan penelitian adalah pondok pesantren Al-Mubarak Medono. Berbeda dengan skripsi diatas. Persamaannya adalah mengkaji mengenai *Living Qur'an* dan juga memahami pemaknaan pada ayat Al-Quran.

Skripsi Nana Istianah berjudul *Kajian Living Qur'an: Pemaknaan Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di PT Karya Toha Putra Semarang*. Hasil penelitiannya adalah tradisi pembacaan Al-Qur'an pada surat waqiah setiap hari sebelum mulai pekerjaan, pembacaan al-kahfi pada setiap hari jumat dan upaya peningkatan etos kerja di perusahaan ini adalah supaya menjadikan pekerjaan lebih tertata, bertanggung jawab dan semangat.¹²

Pada skripsi diatas merupakan kajian mengenai *Living Qur'an* yang penulis pun sedang menggunakan kajian tersebut dalam penelitiannya. Perbedaannya pada objek penelitiannya, walaupun sama-sama memahami mengenai ayat Al-Qur'an namun objeknya berbeda.

Ifatudiyyanah, sebuah karya dengan judul *Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ratib Al-Hadad di Majelis Ta'lim Fadhilatussholawat*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembacaan zikir *Ratib* terdapat beberapa surah dan potongan-potongan ayat yang menjadi bagian inti zikir. Surah al-Fātiḥah sebagai tawasul, surah al-Baqarah ayat 255 yang disebut ayat kursi, surah al-Baqarah ayat 284-286, surah al-Ikhlāṣ yang

¹² Istianah, 2022, *Kajian Living Qur'an: Pemaknaan Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di PT Karya Toha Putra Semarang*, IAIN Salatiga.

dibaca sebanyak 3 kali, surah al-Falaq sebanyak 1 kali, dan surah an-Nās sebanyak 1 kali. Ayat-ayat itu difahami sebagai bagian dari doa meminta perlindungan diri kepada Allah dari kekuatan buruk yang ditimbulkan makhluk-Nya.¹³ Persamaannya adalah sama membahas mengenai *Ratib*, jika disini digunakan *Ratib Al-Hadad* namun penulis menggunakan *Ratib Al-Kubrā*.

Skripsi Muhammad Mahrus Ali yaitu berjudul ``Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur`an dalam *Ratib Al-Kubra* Karya Habib Thoha Bin Hasan di Majelis Ta`lim Darul Hasyimi Majalengka`` hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam *Ratibul Kubrā* terdapat surah dan potongan ayat yang diyakini memiliki keutamaan. Pengurus majelis dan beberapa jama`ah menganggap surah dan potongan ayat tersebut merupakan doa, *Habl* (yang menghubungkan Hamba dengan Tuhannya), dan doa memohon perlindungan dari dari godaan setan. Adapun motivasi para jama`ah Majelis Talim Darul Hasyimi yakni untuk mendapatkan keberkahan, mendapatkan ketenangan jiwa, dan menghilangkan sifat-sifat buruk dalam diri.¹⁴

Persamaan pada skripsi ini adalah mengkaji ayat-ayat Al-Qur`an dengan *Ratib Al-Kubrā* dan menggunakan metode *Living Qur`an*, namun perbedaannya ialah teori yang digunakan untuk menganalisis hasil data

¹³ Ifatudiyyanah, 2021, *Ayat-ayat Al-Qur`an dalam Dzikir Ratib Al-Hadad Di Majelis Ta`Lim Fadhilatussolawat*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹⁴ Muhammad Mahrus Ali, Skripsi, *Praktik Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur`an dalam Ratibul kubro Karya Habib Thoha bin Hasan bin Yahya di Majelis Ta`Lim Darul Hasyimi Kabupaten Majalengka*. 2022, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

yang ditemukan. Pada lokasi penelitiannya pun berbeda, jika penulis berlokasikan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono Pekalongan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah trik, tata cara, aturan oleh seorang penulis secara logistis, rasionalis, sistematis dan dengan arah jelas. Dengan sebuah karya ilmiah, yakni pasti tak dapat terpisahkan pada sebuah *metode*. dikarenakan sebuah metode ini berguna dan memiliki fungsi agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis terlaksana dengan baik. Penulis dalam melakukan Penelitian menggunakan *field research* atau penelitian lapangan dan cara mendapat data-datanya adalah dari lapangan melalui sebuah amatan pada subjek penelitian. penulis juga menggunakan kualitatif dengan pendekatan etnografi, yaitu sebuah metode penelitian yang mengupayakan sebagai memaparkan dan mendeskripsikan budaya maupun segala aspek-aspeknya.¹⁵ Dari pengertian tersebut, sebuah pendekatan yang ditawarkan dianggap sesuai sebagai penopang dari *Living Qur`an*, dikarenakan objek kajian yang akan diteliti dan dikaji penulis adalah berkesinambungan langsung terhadap realita sosial.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi tujuan penulis ialah Pondok Pesantren Al-Mubarak yaitu pondok pesantren berbasis salaf yang

¹⁵ Moelong, Lexxi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal.17

berlokasikan di Jl. Karya Bakti GG pondok N0.4A Medono Pekalongan Barat Kota Pekalongan.

3. Informan Penelitian

Penelitian etnografi memiliki kategorisasi syarat yang layak di jadikan sebagai informan, yaitu antara lain:

- a. Enkulturasasi secara penuh, memahami kebudayaan dilingkungan sekitarnya.
- b. Keterlibatan secara langsung
- c. Mempunyai waktu yang cukup
- d. Non analitis¹⁶

Berdasarkan beberapa syarat yang dipaparkan di atas, maka penulis melakukan penyaringan terhadap siapa saja yang akan menjadi informan pada penelitian ini. Berikut informan yang akan menjadi bahan pencarian data pada penelitian ini ialah: Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Putri, yaitu Bu Nyai Khotimah, Asatidz Pondok 3 orang, yaitu Khanifatuzzahra, Hanifuddin dan Sharoful Anam, kemudian Pengurus Pondok ada 3 orang yaitu Hanifah, Hanif dan Karimatannisa dan santri 3 orang, yaitu Asti, Disti dan Putri.

4. Sumber Data

Data merupakan termasuk pada apa yang di sampaikan pada seseorang selama pembelajaran/studi misalkan transkrip wawancara berupa catatan lapangan. Data pula sesuatu apapun yang diciptakan oleh

¹⁶ J.W . Bakker. SJ, *Filsafat Kebudayaan*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014)

oranglain, kemudian ditemukan oleh penulis dan dijadikan sebagai sumber data.¹⁷ Berdasarkan kumpulan data yang digunakan, berikut ini disajikan 2 sumber data antara lain:

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data langsung/asli yang di dalamnya adalah sebuah berita dan info yang dibutuhkan.¹⁸ Penulis dalam melakukan penelitian, data primernya yaitu observasi di Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono Pekalongan dan dengan mengadakan wawancara terhadap Pembina/pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak yaitu penulis mewawancarai bu nyai khotimah, berikutnya wawancara dengan Ustadz dan Ustadzah, Santri Putra dan Putri Pondok pesantren Al-Mubarak.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan bukan dengan sumber data asli yang termuat data dan berita atau info yang di perlukan. Antara lain buku, yaitu buku metodologi penelitian etnografi sebagai panduan tata cara dan arah penelitian. Jurnal, ialah jurnal tentang penunjang penelitian, misalkan mengenai *living Qur'an*, metode etnografi dan pengetahuan mengenai penelitian terdahulu mengenai *Ratib*. Kemudian kitab *Ratib Al-Kubrā*, lalu kitab Tafsir Al-Qur'an yaitu tafsir Al-Misbah,

¹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, h. 64-65.

¹⁸ Iqbal Hasan, *Analisa Data dengan Statistik, cet.2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19.

kitab/buku Fadhailul Surat dan transkrip dari Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan yang berisi mengenai profil dan biografi Pengasuh/Pendiri, Ustadz dan Santri Putra maupun Putri Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono.

5. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan mendengarkan, mengamati untuk mendapatkan jawaban, dan bukti dari sebuah kegiatan sosial agama dalam kurung waktu tanpa mempengaruhi Mengamati fenomena dan menemukan data analitis dengan merekam, mendokumentasikan, dan melakukan pemotretan pada suatu fenomena.¹⁹ Bentuk penelitian yang dilakukan ialah observasi partisipan dan nonpartisipan. Observasi partisipan dilakukan oleh penulis yaitu lebih menekankan pada penggalian info yang berkaitan pada keseharian kegiatan santri , yaitu dengan mengikuti dalam kegiatan para santri, penulis dapat mencari informasi melalui proses rutinan pada pembacaan *Ratib Al-Kubrā* dengan seksama.

Untuk observasi non partisipan, penuliis menggunakan dokumen pesantren dan data dari arsip yang berupa profil, biografi pengasuh/pendiri, pengurus dan santri. Begitu juga dengn rujukan beberapa buku metodologi penelitian sebagai arah dan tata cara dalam melakukan penelitian dan kitab-kitab tafsir Al-Misbah yang menjadi

¹⁹ J.R Raco, “*Metode Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya*”, 112

pedoman atau rujukan serta masih terkait dalam pelaksanaan rutinan *Ratib Al-Kubrā* yaitu untuk memahami isi kandungan makna ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya .

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah jenis percakapan terhadap subjek/informan yang menjadi sasaran utama di dalam berjalannya penelitian untuk mendapatkan informasi atau berita yang di perlukan dalam penelitian, atau bisa di katakan sebuah jenis komunikasi verbal, jenis percakapan yang bertujuan untuk menemukan sebuah berita informasi yang dibutuhkan. Untuk memproleh info atau berita yang relevan mengenai objek penelitian yaitu dengan mengajukan segala pertanyaan dan mendapatkan jawabannya. Jenis wawancara ini pada dasarnya adalah tentang pertanyaan-pertanyaan yang berbasis tujuan penelitian dan/atau bersifat direktif.²⁰

Pada penelitian etnografi, cara penulis dalam mewawancarai informan yang telah dipilih adalah dengan mendeskripsikan suatu percakapan persahabatan, sebuah metode ini bisa terjadi kemungkinan sebagai peneliti penulis melakukan wawanara responden tanpa kesadaran bahwa dia sedang menjadi subjek yang dicari data-data dalam penelitian. Dengan mengadakan pembicaraan biasa, akan tetapi

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 115.

mengandung sebuah pertanyaan-pertanyaan, penulis mengumpulkan data melalui pengamatan dan terlibat secara langsung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang penulis gunakan bertujuan untuk mengambil gambar-gambar saat berlangsungnya proses pembacaan ayat-ayat al-Qur`an dalam rutinan *Ratib Al-Kubrā* atau foto kegiatan yang terkait dengan tema penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai bukti penelitian dan rujukan.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis penulis menggunakan metode eksplanasi yaitu membagikan objek penelitian diantaranya siapa saja yang ikut dalam rutinan *Ratib Al-Kubrā*, apa saja dzikir yang dibaca secara rutin dan juga kapan pelaksanaan kegiatan pembacaan *Ratib Al-Kubrā* di Pondok tersebut. Analisis ini seharusnya tak memaparkan aspek historis di balik peristiwa sosial atau budaya, tetapi di haruskan bisa memberikan gambaran tentang konteks sosial di balik keberadaan peristiwa sosial tertentu yang diteliti. mengkategorikan subjek penelitian, termasuk semua orang yang membaca dan mengikuti *Ratib Al-Kubrā*, karakter yang terkandung di dalamnya, dan kapan pembacaan itu terjadi. analisis eksplanasi adalah analisis yang

digunakan untuk mengetahui apa, mengapa yang dibaca *Ratib Al-Kubrā* tidak dibaca oleh *Ratib* lain dan alasan lainnya.²¹

H. Sistematika Pembahasan

Sistem penulisan adalah kerangka untuk penelitian ilmiah (perumusan argumen utama). Alur yang akan menjadi pembahasan di dalam penelitian oleh penulis dapat di kategorikan 3 hal yang menjadi utama yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Karya ini terdiri dari lima bab, berikut sistemnya adalah:

Bab pertama dengan dimulai dengan latar belakang masalah, bagaimana penelitian ini perlu dikaji dan dilakukan, apa saja yang menjadi latar belakang masalah sehingga layak di teliti, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian dan bagaimana penelitian ini memberikan kegunaan, tinjauan pustaka, dan penjelasan teoritis. kerangka kerja, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan penyajian kerangka teori dalam penelitian yaitu mengenai penjelasan *Ratib Al-Kubrā* sebagai salah satu bagian dari *living Qur`an*.

Bab ketiga menjelaskan penyajian hasil penelitian yang memberikan gambaran tentang Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono Pekalongan. Ini termasuk lokasi geografis, sejarah pendirian dan pengembangan, visi dan misi, keadaan Asatidz, dsb. Selain itu, bab ini berisi uraian tentang hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pembimbing, pengurus, asatidz

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta:1991).

dan santri. Kemudian pembahasan mengenai praktik dan pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur`an dalam *Ratib Al-Kubrā* di Pondok Pesantren Al-Mubarak.

Bab keempat menjelaskan mengenai analisis praktik, pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur`an dalam *Ratib Al-Kubrā* di Pondok Pesantren Al-Mubarak.

Bab kelima adalah penutup, kesimpulan serta saran penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan dalam penelitian tentang suatu praktik dan pemaknaan dalam pembacaan *Ratib Al-Kubrā* yaitu diadakan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono sudah peneliti jelaskan pada sub-bab yang lalu, Maka peneliti menyimpulkannya berikut ini:

1. Praktik pembacaan *Ratib Al-Kubrā* di pondok Pesantren Al-Mubarak medono dilakukan pada ba`da dhuhur setiap hari bagi santri putra dan santri putri pada malam rabu dan kamis. Pelaksanaan tersebut dipimpin oleh pengasuh pondok, akan tetapi lebih banyak dipimpin oleh pengurus pondok. Selain melatih kemandirian bagi santrri, pengasuh juga mengharapkan ketika sudah hidup di masyarakat sudah terbiasa dengan sikap pemimpin dalam sebuah acara agama lainnya. Praktik pembacaan Ratib di Pondok AL-Mubarak ini diawali dengan bacaan tawasul kepada Rasulullah SAW, kemudian sang pemberi ijazah Maulana Habib Luthfi serta keluarga pondok pesantren Al-Mubarak yang sudah meninggal, kemudian surat Al-Hasyr ayat 22-24, surat Al-Baqarah ayat 255, surat Al-Hadid 1-6, Al-An`am 1-3, surat At-Taubah 128-129, membaca rangkaian doa, surat Asy-Syarkh 1-8, surat Al-Baqarah 285-286, membaca rangkaian dzikir, membaca rangkaian sholawat, dan yang terakhir adalah membaca tawasul kepada wali-wali Allah SWT. Rutinan

tersebut dilatar belakangi karena adanya pemahaman mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang ada di dalam. *Ratib Al-Kubrā*

2. Makna Ayat-ayat Al-Qur'an dalam *Ratib Al-Kubrā* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono yaitu diresepsikan dengan beberapa makna. Akan tetapi informan menyebutkan hanya ada 3 surat yang menjadi motivasi dalam pengamalan *Ratib Al-Kubrā*. yakni dalam surat Al-Insyirah ayat 1-8, surat Al-Baqarah ayat 255 dan surat Al-Ahzab ayat 56. Ayat-ayat tersebut diresepaikan dengan beberapa argumen yaitu: sebagai pelindung/tameng bagi diri sendiri, memohon serta meminta perlindungan, kemudian sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi pedoman manusia supaya selalu bertingkah laku positif/terpuji. Hal tersebut juga diperkuat dalam *fadhailul surat* sebagai penambahan penjabaran pembahasan untuk mencapai valid nya makna suatu ayat yang di baca dalam *Ratib Al-Kubrā*, Lalu ditemukan pula sebuah kecocokan yakni salah satu tujuan yang diharapkan pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak tersebut sama dan sinkron antara sejarah awal Habib Thoha menyusun, *Ratib Al-Kubrā* yang dijelaskan bahwasanya pada saat itu terjadi banyak sihir-sihir yang meraja lela, kemudian atas permintaan muridnya Habib Thoha bermunajat memohon kepada Allah SWT untuk meminta petunjuk, lalu dengan disusunnya *Ratib Al-Kubrā* ini adalah jawaban Allah SWT untuk melindungi masyarakat pada saat itu. Jika diaktualisasikan ke zaman sekarang, sihir-sihir yang semula sebutan pada masa itu, pada masa sekarang adalah arus globalisasi yang tidak bisa

dikendalikan, maka perlunya perlindungan secara dhohir bathin untuk membentenginya supaya selamat dunia akhirat.

3. Motivasi pembacaan *Rat̄ib Al-Kubr̄a* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Medono ialah sebagai berikut: *pertama*, sebagai media mendekatkan diri kepada Allah SWT yakni disebutkan dalam surat Al-Ahzab ayat 56, *kedua* media mengabdikan hajat dalam surat Al-Baqarah ayat 255, *ketiga* menumbuhkan ketenangan dan *keempat* menciptakan perilaku positif/terpuji keduanya dalam surat Al-Insyirah ayat 1-8.

B. Saran

1. Untuk para santri dan pengurus di harapkan untuk selau istiqomah membaca *Rat̄ib Al-Kubr̄a* walaupun sedang dirumah karena dengan diadakannya rutinan tersebut sebagai ikhtiyar peningkatan kualitas hati/jiwa dalam mengupayakan perbaikan dari merosotnya akhlak, perilaku, moral masyarakat pada jaman sekarang dengan perkembangan teknologi yang canggih, supaya bisa menjadi solusi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan adanya keutamaan serta faedah yang terdapat di *Rat̄ib Al-Kubr̄a*, diharapkan santri dan pengurus agar bertambah semangat nya untuk bisa rutin ikut pada acara pembacaan *ratib* tersebut. Kemudian, harapannya semua jamaah bisa selalu mendekatkan diri kepada-Nya dengan melakukan berbagai ibadah, dengan demikian, kita dapat meraih kesuksesan, kejayaan, dan kebahagiaan didunia maupun diakhirat kelak.

3. Untuk peneliti berikutnya supaya dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah Depag RI. 1994. Semarang: Kumudasmoro Grafindo.
- Baihaqi. 2020. *Menghidupkan Al-Quran melalui pembacaan Ratib Al-Hadad di pondok pesantren ibadurrahman*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Bu nyai Khotimah, Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Mubarak Medono Pekalongan, Wawancara pribadi tanggal 12 november 2022
- Chaer Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Didi Junaedi. 2015. "Living Qur'an: Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siraj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon". *Journal Of Qur'an And Hadist Studies* _ Vol 4, No. 2.
- Ega Mawarni. 2021. *Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Ratib Al-Attas Di Pondok Pesantren Al-Falah Sukajaya*. UIN Sultan Thaha Jambi
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, h. 64-65.
- Habib Alwi bin Ahmad bin Al-Hasan bin „Abdullāh bin „Alwī Al-Haddād, *Syarh Ratib Al-Haddād* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2016), 33.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar: Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi...*, hlm. 613.
- Hanifuddin, Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak Putra, Wawancara pribadi, Pekalongan, 11 November 2022
- Hanifuddin, Pengurus Pondok pesantren Al-Mubarak, wawancara pribadi pada 8 Juni 2022
- Hasbillah Ahmad Ubaidi. *Ilmu Living Qur'an Hadis*.
- Hayyan Abu. 1993. *Tafsir al-Bahr al-Muhit jilid 2*. Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiah.
- Heri sunarto, 2015, *Urgensi Kegiatan Ratib Al-Hadad Dalam Meningkatkan Keimanan Santri Pondok Pesantren KH. Syamsuddin Durisawo Ponorogo* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo

<https://youtu.be/KE72HUF7L8E>

Ifatudiyyanah, 2021, *ayat-ayat Al-Qur'an dalam dzikir ratib Al-Hadad di majelis ta'lim fadhilatussolawat*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Imam Abi Husain Musim bin Hajaj al-Qusyairi an-Naisaburi 206261, Shohih Muslim, Kitab Dzikir, do'a, taubat dan Istighfar, Bab Keutamaan Berkumpul Untuk Membaca al-Qur'an (Mesir: Maktabah Ibadurrohman, 2008), h h. 759

Imam Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari, Bab Al-Raqa Bi Al-Qur'an, CD Rom, Maktabah As-Shamilah, As-Isdar Al-Thani, T.T.

Imam Gunawan, ETNOGRAFI, Universitas Malang: The learning University.

Iqbal Hasan, *Analisa Data dengan Statistik*, cet.2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 19.

J.R Raco, "*Metode Kualitatif: Jenis, Karakter dan Keunggulannya*", 112

J.W . Bakker. SJ, *Filsafat Kebudayaan*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014)

K. Syukran Ma'mun, Diwawancarai Oleh Muhammad Mahrus Ali, Jatiseeng Cirebon

Kamus Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil Qur'an 2012),

Khanifatuz Zahra, pengurus pondok pesantren Al-Mubarak Medono, wawancara pribadi tanggal 14 November 2022

Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalis dan pembangunan*, 2019, Jakarta: Gramedia

Lili Maria Asmi, 2020, Skripsi, *Living Qur'an Al-Ahzab : 56 (Kajian Pemahaman Ayat Shalawat Di Majelis Al-Burdatul Mukarromah Berembang)*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi

M, Rizky Fauzy dalam <https://jabarnu.or.id/tokoh> Disarikan dari dawuh Maulana Habib Luthfi pada Jumat kliwon dini hari, 29 Januari 2021 di ndalem beliau.

M. Mansyur, 2007, *Metode Penelitian living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin Yogyakarta: TH-Press, 5-7.

- Mamay Maesaroh, "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri". *Bimbingan Konseling Islam*, Vol.7, no.1 (2019): 65-66.
- Maulana Ilham, 2019, *Makna Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Rutinan Ratib Al-Haddad*, IAIN Salatiga
- Media Chanel- NU Jepara, Habib Luthfi Menceritakan Tentang Rotib Kubro, Al-Haddad, Dan Al-Athos, Diakses Tanggal 31 Juli 2022, <https://youtu.be/KE72HUF7L8E>
- Mila, pengurus pondok pesantren putri, wawancara pribadi, pekalongan, tanggal 11 November 2022
- Moelog, Lexxi J, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004 hal.17
- Muhammad Hisyam Kabbani, 2007, *Energi Zikir dan Salawat* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 10.
- Muhammad Mahrus Ali, skripsi, Praktik pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Ratibul kubro karya Habib Thoha bin Hasan bin Yahya di majelis ta'lim darul hasyimi kabupaten majalengka. 2022, UIN syarif hidayatullah Jakarta
- Muhammad Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Al Qur'an", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta: Teras, 2007),. 8.
- Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi, *Tafsir dan Keutamaan Ayat Kursi*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), 1.
- Muhammad Yusuf, "pendekatan sosiologi dalam kajian living Qur'an", dalam *metodologi penelitian Qur'an dan hadist* Sahiron Syamsudin (Yogyakarta:TH Press, 2007)
- Muhammad Yusuf, 2007, "Pendekatan sosiologi dalam penelitian", dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras, 36.
- Mustafa Ahmad Al-Maraghi. 1992. *Tafsir Al-Maraghi, juz 22 terj: Bahrin Abu Bakar dkk*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Nabil Hamid Al-Muadz, *Jalan ke Surga* (Jakarta: Najla Press, 2007), 235-236
- Nu.or.id. diakses melalui alamat <https://www.nu.or.id/post/read/44627/habib-luthfijelaskan-derajat-shalawat> diakses pada Januari 2023

Observasi tanggal 4,11 dan 12 dan 14 November 2022

Ratna, Nyoman Kutha, 2010, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 22

Rusmin Tumangor, Kholis Ridho, Nurochim, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), h. 19

Sahiron Syamsudin, Metodologi Living Qur'an dan Hadist,(Yogyakarta:TH Press, 2007)

Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. 10. Bandung: Alfabeta,hal 81.

Suharsini Arikunto, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta, h. 52

Sukiardi Sambas, 2003, *Quantum doa: membangun keyakinan agsr doa tak terhibab dan mudah dikabulkan*, Jakarta: Hikmah ,137

Suwardi Endraswara, 2006, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 42-44 .

Syekh Ahmad Ad-Dairobi al-Kabir, Kitab Mujarobat: Referensi Terlengkap Ilmu Pengobatan dan Penyembuhan Islam..., hlm. 90-91.

Tafsir Al-Misbah karya Quraisy Shihab.

Taufik Abdullah, 2002, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: Lehtiar Baru Van Hoeve, Jilid 5, h. 61

Teungku Hasbi Ash Shiddiqiy, 1990, *Pedoman Dzikir dan Doa*, Jakarta: Bulan Bintang, 36.

Turner Bryan S. (ed). 2009. *Teori Sosial Klasik Sampai Postmodern*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Wawancara dengan pengurus ponpes putri,mila. 13 juni 2022

Wawancara kepada pengurus pondok pesantren Al-Mubarak, Pekalongan tanggal 4, 11, 12 dan 14 November 2022